

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang mendasar dan menjadi perhatian bagi pemerintah di wilayah regional manapun. Kemiskinan juga masalah global yang menjadi tantangan yang harus dihadapi dan dicarikan solusi. Oleh karena itu mengurangi tingkat kemiskinan merupakan tujuan dari setiap negara baik itu pada tingkat nasional maupun regional. Menurut BPS (2022) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Dikategorikan penduduk miskin adalah mereka yang berada di bawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan nilai rupiah yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sekelompok anggota masyarakat dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan kelompok anggota masyarakat tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan, pakaian dan tempat tinggal.

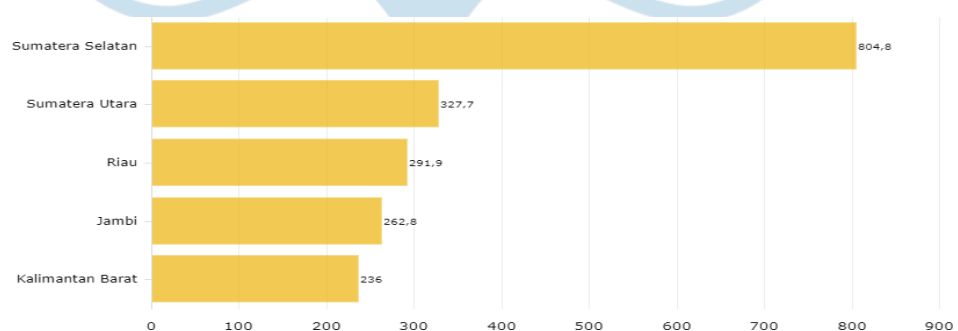
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia mencatat kemiskinan di Sumatera Selatan meningkat 12,98 persen pada tahun 2020. Sementara pada tahun 2019, angka penduduk miskin sebesar 12,56 persen. Peningkatan jumlah penduduk miskin ini, menempatkan Sumatera Selatan dalam urutan ke-10 provinsi miskin di Indonesia (Putra, 2021). Berdasarkan data statistik yang dirilis oleh BPS kemiskinan di Sumsel mengalami penurunan pada September 2020 sampai dengan September 2021 angka kemiskinan turun sebesar 0,19 persen

poin dari 12,98 persen menjadi 12,79 persen (BPS, 2022). Penurunan angka kemiskinan ini membuktikan Pemprov Sumsel dan kabupaten/kota yang bersama-sama melaksanakan berbagai program dengan cukup baik. Namun permasalahan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa persentase penduduk miskin. Terdapat hal lainnya yang perlu diperhatikan, salah satunya ialah indeks keparahan kemiskinan. Selain harus mampu menurunkan angka kemiskinan, kebijakan kemiskinan juga harus bisa mengurangi indeks keparahan kemiskinan. Data menunjukkan periode September 2020 sampai dengan Maret 2021 indeks keparahan kemiskinan di Sumsel mengalami penurunan dari 0,627 menjadi 0,542% atau turun sebesar 0,085 persen poin. Untuk terus mengurangi indeks keparahan kemiskinan memang perlu adanya kebijakan yang lebih efektif sehingga dapat menurunkan indeks lebih besar lagi. Sehingga nanti kesenjangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin kecil.

Pembangunan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia merupakan dua hal penting yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta penurunan tingkat kemiskinan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari penurunan tingkat kemiskinan. Pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju perbaikan. Pembangunan ekonomi selalu berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan adalah laju pertumbuhan produk domestik regional bruto. Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa disuatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu (Bappeda, 2017).

Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan keahlian atau kewirausahaan.

Salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi dan merupakan komoditas unggulan dari Sumatera Selatan adalah karet. Sumatera Selatan merupakan provinsi yang memiliki perkebunan karet terluas di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, luas areal perkebunan karet di provinsi tersebut mencapai 872,5 hektare (ha) pada 2021. Dari luas areal perkebunan karet tersebut sebagian besar diusahakan oleh petani rakyat (perkebunan rakyat), perkebunan besar swasta serta perkebunan besar negara. Tanaman karet yang ada di Provinsi Sumatera Selatan ini memang menjadi salah satu tanaman yang mudah untuk ditemukan dan juga karet ini sudah menjadi bagian dari budaya serta kehidupan sosial. Selain itu Sumatera Selatan juga menjadi daerah penghasil karet terbesar di Indonesia.

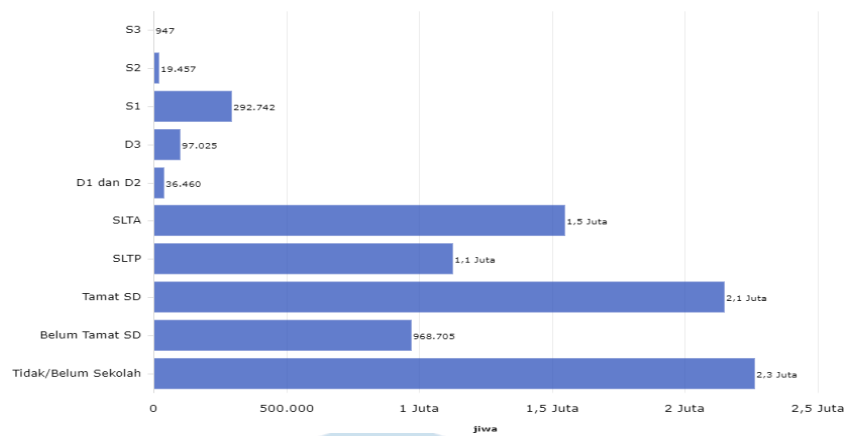


Sumber: Rizaty (2021)

Gambar 1. 1
5 Provinsi Penghasil Karet Terbesar di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa Provinsi penghasil terbesar tahun 2020 adalah Sumatera Selatan, dengan produksi 804,8 ribu ton atau sekitar 28,7% dari total produksi karet nasional. Sekitar 80% dari hasil karet nasional dijadikan komoditas dan di ekspor ke beberapa negara tujuan seperti Jepang, Amerika Serikat, Cina, Korea Selatan hingga Turki. Sementara untuk konsumsi karet dalam negeri sebagian besar diserap oleh industri manufaktur terutama pada sektor otomotif. Dapat dikatakan karet merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat. Hal ini dikarenakan karet merupakan komoditas unggulan yang ada di Sumatera Selatan dan sebagian besar petani mengandalkan hasil dari kebun karet untuk memenuhi kebutuhan.

Pembangunan sumber daya manusia juga dinilai penting untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan itu sendiri ada beberapa salah satunya adalah tingkat pendidikan (Damayanti, 2020). Salah satu indikator dalam peningkatan sumber daya manusia guna menurunkan tingkat kemiskinan ialah tingkat pendidikan. Pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk berkembang melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dalam jangka panjang, pendidikan dapat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini disebabkan ketika kualitas sumber daya manusia nya meningkat maka kemampuan yang dimiliki mereka juga maksimal sehingga mempengaruhi produktivitas individu itu sendiri.



Sumber: Kusnandar (2021)

Gambar 1. 2
Jumlah Penduduk Sumatera Selatan Menurut Pendidikan

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Sumatera Selatan yang berpendidikan hingga jenjang perguruan tinggi hanya 5,26% dari total penduduk 8,49 juta jiwa pada tahun 2021. Sedangkan yang menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 1,54 juta jiwa atau sekitar 18,19% masih sangat sedikit dibandingkan dengan penduduk Sumatera Selatan yang tidak atau belum sekolah yaitu sebanyak 2,26 juta jiwa atau sekitar 26,63%. Dengan data yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Sumatera Selatan masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti topik yang berjudul "pengaruh faktor ekonomi dan sosial terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2019". Alasan yang diambil bahwa peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah faktor ekonomi dan sosial yang ada dapat memiliki pengaruh terhadap kemiskinan yang ada di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan. Setelah mengetahui faktor-faktor

tersebut diharapkan nantinya dapat diformulakan sebuah kebijakan publik yang lebih efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di wilayah ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh produksi perkebunan karet rakyat terhadap indeks keparahan kemiskinan yang ada di kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada tahun 2016-2019?
- 2) Bagaimana pengaruh laju produk domestik regional bruto atas harga konstan terhadap indeks keparahan kemiskinan yang ada di kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada tahun 2016-2019?
- 3) Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks keparahan kemiskinan yang ada di kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada tahun 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi perkebunan karet rakyat terhadap indeks keparahan kemiskinan terhadap indeks keparahan kemiskinan yang ada di kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada tahun 2016-2019.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis laju produk domestik regional bruto atas harga konstan terhadap indeks keparahan kemiskinan yang ada di kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada tahun 2016-2019.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan yang ada di kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada tahun 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh faktor ekonomi dan sosial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan.
2. Bagi pembaca, menambah pengetahuan dan bahan referensi mengenai pengaruh faktor ekonomi dan sosial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan.
3. Bagi pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi untuk meningkatkan kebijakan yang ada terkait kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan.
4. Dunia keilmuan, sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut serta bahan literatur tambahan mengenai topik yang serupa.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini mengacu pada dasar pemikiran teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga produksi perkebunan karet rakyat memiliki pengaruh negatif terhadap indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan pada tahun 2016-2019.
2. Diduga laju PDRB Harga Konstan memiliki pengaruh negatif terhadap indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan pada tahun 2016-2019.
3. Diduga rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif terhadap indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan pada tahun 2016-2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab pertama adalah bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab kedua adalah bagian yang berisi tinjauan-tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep dan teori yang relevan dengan penelitian, serta memaparkan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ketiga adalah bagian metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai sistem berjalannya penelitian, data dan sumber data, model estimasi penelitian, alat penelitian, dan definisi operasional.

Bab IV: Hasil Pembahasan

Bab keempat adalah bagian hasil dan pembahasan. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang berupa analisis data melalui suatu kajian dengan kuantitatif dan penjelasannya.

Bab V: Penutup

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dari rangkaian penelitian dan pembahasan dari hasil analisis beserta saran-saran dari peneliti terkait permasalahan dalam penelitian.

